

**AFIKS INFLEKSI PADA LIRIK LAGU KARYA BRUNO MARS**

**DALAM ALBUM *DOO-WOPS & HOOLIGANS***

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra*

**Oleh:**

**STEPHANIE GABRILA DONGALEMBA**

**15091102088**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

**AFIKS INFLEKSI PADA LIRIK LAGU KARYA BRUNO MARS  
DALAM ALBUM *DOO-WOPS & HOOLIGANS***

**Stephanie Gabrila Dongalemba<sup>1</sup>  
Drs. Fentje Kodong, M.A<sup>2</sup>  
Donald R. Lotulung, S.S., M.Hum<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research entitled “Afiks Infleksi pada Lirik Lagu Karya Bruno Mars dalam Album Doo-Wops & Hooligans”. It is written to identify, classify and analyze the forms and the functions of inflectional affixes in the lyrics of Bruno Mars’ album Doo-Wops & Hooligans. The method that used in this research is the descriptive method, and the data of inflectional affixes were taken from album Doo-Wops & Hooligans by means of identifying and classifying them according to their form and function. The data have been analyzed using the theory of O’ Grady and Dobrovolsky. The forms and functions of the inflectional affixes that have been found in the lyrics of Bruno Mars’ album Doo-Wops & Hooligans are {-s/-es} which function as plural, {’s} which functions as possessive, {-s/-es} which function as 3<sup>rd</sup> person singular, {-ing} which functions as progressive, {-ed} which functions as past tense, {-ed/-en} which function as past participle, and {-er} which functions as comparative. There is no allomorph /-iz/ found in plural {-es} and 3<sup>rd</sup> person singular {-es}, there is also no allomorph /-t/ and /-id/ in past participle {-ed} that found in the lyrics of Bruno Mars’ album Doo-Wops & Hooligans. Superlative {-est} is not found on this album. Progressive {-ing}, past participle {-en}, and comparative {-er} are not divided into several allomorph because they’re only have one allomorph, namely /-ɪŋ/, /-ən/, and /ər/. Possessive {’s} does not produce allomorph /-z/ when nouns end with allomorph /s/. Theoretically, this research is intended to add to the research of linguistic research, especially in the field of morphology about affixation. Practically, it is expected to be a comparative material for other researchers who will analyze the same thing in linguistic field, and can provide information to increase reader’s knowledge on linguistic especially inflectional affixes.*

---

*Keywords: Inflectional Affixes, Morphology, Doo-Wops & Hooligans Album*

<sup>1</sup>*Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup>*Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup>*Dosen Pembimbing Teknis*

## I. Latar Belakang

Menurut Reimann (2014: 15), budaya adalah perspektif yang dimiliki sekelompok orang yang tercermin dalam tindakan dan hubungan sosial yang mereka miliki. Kunci dalam memahami budaya yaitu untuk mengembangkan kesadaran dan menerima perspektif yang berbeda. Bahasa merupakan salah satu unsur budaya yang menjadi identitas sekelompok masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan bahasa masyarakat itu sendiri.

Bahasa memiliki peran yang besar dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu membedakan manusia dari binatang (Bloomfield, 1933: 3). Ada beberapa hal yang terkandung dalam bahasa, seperti sistem komunikasi, pemikiran media, ekspresi sastra, lembaga sosial, bahkan untuk konflik politik, dan katalisator untuk pembangunan nasional (O' Grady dan Dobrovolsky, 1992: 1). Dinneen (1967: 10) menjelaskan bahwa setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda, jadi kita perlu mempelajari pola-pola baru dalam suatu bahasa.

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Dalam analisis linguistik, ada dua aspek yang harus diperhatikan. Kedua aspek ini ialah struktur internal bahasa dan hubungan antara linguistik dan ilmu-ilmu lainnya. Hubungan antara linguistik dan ilmu-ilmu lainnya, yaitu psikologi dan linguistik disebut psikolinguistik, antropologi dan linguistik disebut antropolinguistik, sosiologi dan linguistik disebut sosiolinguistik. Struktur internal yaitu aspek linguistik yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi adalah ilmu tentang fungsi dalam pola suara; morfologi adalah ilmu tentang pembentukan kata; sintaksis adalah ilmu tentang pembentukan kalimat; dan semantik adalah studi tentang makna kata dan kalimat (O' Grady dan Dobrovolsky, 1992: 4).

Nida (1949: 1) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu tentang morfem dan komposisinya untuk membentuk kata. Morfem adalah unit terkecil yang memiliki makna, misalnya kata *builder*, yang terdiri dari dua morfem, yaitu *build* dengan arti 'membangun', dan {-er} yang berarti 'seseorang yang bekerja untuk membangun'. Morfem memiliki dua jenis, yaitu morfem terikat dan morfem bebas. Morfem juga bisa berupa kata itu sendiri, yang disebut morfem bebas, seperti *build* pada contoh, sementara morfem yang harus dilekatkan dengan elemen lain, seperti {-er}, merupakan contoh dari morfem terikat (Jansen, 1970: 48).

O' Grady dan Dobrovlosky (1992: 117-133) menyatakan bahwa ada 7 proses dalam penyusunan morfem untuk membentuk kata, yaitu:

1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan afiks/imbuan pada kata dasar.

2. Perubahan Internal

Substitusi atau perubahan internal adalah proses penggantian sebuah segmen morfemik dengan yang lain.

3. Suplisi

Suplisi adalah proses morfologis yang menggantikan morfem dengan morfem lain yang sama sekali berbeda, dengan maksud untuk menunjukkan sebuah kontras secara tata bahasa.

4. Reduplikasi

Reduplikasi atau pengulangan adalah proses morfologis yang mengulangi semua atau sebagian dari bentuk dasar.

5. Tekanan dan Penempatan Nada

Terkadang kata dasar dapat berubah dalam penempatan tekanan atau nada untuk menunjukkan perubahan dalam kategori tersebut.

6. Penggabungan

Metode lain yang umum digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa Inggris yaitu penggabungan. Metode ini adalah penggabungan kategori leksikal (kata benda, kata sifat, kata kerja, atau preposisi)

7. Konversi

Konversi adalah proses menentukan kata-kata yang ada untuk membentuk kategori sintaksis baru meskipun tidak ada imbuhan yang ditambahkan.

Nida (1949: 99) menyatakan bahwa ada lima karakteristik formasi derivasi dan infleksi, yaitu:

1. Afiks infleksi tidak termasuk dalam kelas distribusi eksternal yang sama dengan anggota kelas paling sederhana yang sedang dibahas, sedangkan afiks derivasi termasuk dalam kelas yang sama dengan anggota kelas paling sederhana yang sedang dibahas.
2. Afiks infleksi cenderung menjadi formasi "luar", sedangkan afiks infleksi cenderung menjadi formasi "dalam".

3. Secara statistik, afiks infleksi memiliki jumlah yang lebih sedikit daripada afiks derivasi.
4. Afiks infleksi memiliki morfem inflektif dengan distribusi yang lebih luas, sedangkan afiks derivasi memiliki morfem derivatif dengan distribusi yang lebih terbatas.
5. Afiks infleksi menunjukkan tidak ada perubahan dalam keanggotaan kelas distribusi utama, sedangkan afiks derivasi dapat menunjukkan bahwa ada perubahan dalam keanggotaan kelas distribusi utama.

Penelitian ini membahas tentang afiks infleksi dalam lirik-lirik lagu karya Bruno Mars yang terdapat dalam album *Doo-Wops & Hooligans*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ada banyak afiks infleksi dalam album *Doo-Wops & Hooligans*, tetapi penulis belum memahami dengan jelas bentuk dan makna dari afiks infleksi tersebut.

Sumber data penelitian ini menggunakan album *Doo-Wops & Hooligans*. *Doo-Wops & Hooligans* ialah album pertama penyanyi serta penulis lagu, yaitu Bruno Mars yang berasal dari Amerika. Album ini dirilis pada 4 Oktober 2010. Ada dua belas lagu di album ini, yaitu *Just the Way You Are*, *Our First Time*, *Runaway Baby*, *The Lazy Song*, *Marry You*, *Talking to The Moon*, *Liquor Store Blues*, *Count on Me*, *The Other Side*, *Just the Way You Are (Remix)*, dan *Somewhere in Brooklyn*.

Berdasarkan penelitian awal, penulis menemukan beberapa afiks infleksi yang terdapat dalam album *Doo-Wops & Hooligans* karya Bruno Mars. ‘JL’ pada contoh di bawah merupakan Judul Lagu, dan ‘B’ merupakan Baris. Adapun afiks infleksi yang ditemukan dalam album tersebut antara lain:

1. *I’m going to kick my feet up.* (JL.10/B.7)  
 ‘Aku akan menendang kakiku.’  
 - *go* ‘pergi’ + {-ing} → *going* ‘pergi’
2. *Her hair falls perfectly without her trying.* (JL.2/B.4)  
 ‘Rambutnya jatuh sempurna tanpa dia mencoba.’  
 - *fall* ‘jatuh’ + {-s} → *falls* ‘jatuh’  
 - *try* ‘coba’ + {-ing} → *trying* ‘mencoba’
3. *My neighbors think I’m crazy.* (JL.7/B.5)  
 ‘Tetangga-tetangga saya berpikir saya gila.’  
 - *neighbor* ‘tetangga’ + {-s} → *neighbors* ‘tetangga-tetangga’

## **II. Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah:

1. Apa saja bentuk afiks infleksi yang terdapat dalam lirik lagu karya Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans*?
2. Apa saja fungsi afiks infleksi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut?

## **III. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk dan fungsi afiks infleksi yang terdapat dalam lirik lagu karya Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans*.
2. Menganalisis bentuk dan fungsi afiks infleksi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

## **IV. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teori, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah hasil penelitian linguistik, terutama di bidang morfologi tentang afiksasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi komparatif bahan untuk peneliti lain yang akan menganalisis hal yang sama di bidang linguistik, dan dapat memberikan informasi bagi para pembaca tentang linguistik terutama afiks infleksi.

## **V. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang afiksasi telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebelumnya yang mendukung penelitian ini, yaitu:

1. “Morfologi Derivasi dalam Bahasa Inggris” diteliti oleh Sunardi. (2012). Dia menggunakan teori Aronoff & Fudeman (2005) dan menemukan bahwa dalam bahasa Inggris, derivasi dapat terjadi melalui awalan, akhiran, konversi, dan proses morfologi lainnya.
2. “Afiksasi dalam Album *Up All Night* dari One Direction” diteliti oleh Musa. (2013). Dia menggunakan teori O’ Grady & Dobrovolsky (1992) dan menemukan bahwa afiks-afiks yang ditemukan dalam album tersebut ialah afiks infleksi; {-s}, {-’s}, {-es}, {-ing}, {-ed}, {-ed/-en}, {-er}, {-est}, dan afik derivasi; {in-}, {re-}, {im-}, {super-}, {-ly}, {-full}, {-ing}, {-ed}, {-less}, {-ish}, {-ize}, dan {-ment}.

3. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak: Suatu Analisis Kontrastif” diteliti oleh Sabaena. (2015). Dia menggunakan teori O’ Grady & Dobrovolsky (1992) dan menemukan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Balantak memiliki imbuhan turunan dari kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Dalam bahasa Inggris memiliki prefiks dan sufiks dari kata keterangan, sedangkan dalam bahasa Balantak hanya memiliki sufiks.
4. “Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Inggris dengan dan tanpa Afiksasi, dengan dan tanpa Perubahan Bentuk” diteliti oleh Priyanto. (2015). Dia menggunakan teori Kaplan (1989) dan menemukan bahwa infleksi yang dengan afiksasi terjadi ketika, misalnya, kata *song* menjadi *songs*, *drag* menjadi *drags*, dan *tall* menjadi *tallest*. Infleksi yang tanpa afiksasi terjadi ketika, misalnya, kata *sheep* dalam *one sheep* menjadi *two sheep*. Derivasi yang dengan afiksasi dapat berupa prefiksasi, berjenis cukup banyak dan menghasilkan kata, misalnya, *unclear*. Derivasi yang berupa sufiksasi juga berjenis cukup banyak dan menghasilkan kata *agreement*. Derivasi yang tanpa perubahan bentuk terjadi ketika, misalnya, *applaud* menjadi *applause*.
5. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Dialek Nanusa (Suatu Analisis Kontrastif)” diteliti oleh Ulalu (2017). Dia menggunakan teori O’ Grady (1987) dan menemukan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Talaud Dialek Nanusa memiliki prefiks-prefiks dengan arti-arti yang negatif.

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang afiks infleksi dalam lirik lagu karya Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans* belum pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terdapat dalam objek penelitian. Musa menggunakan album *Up All Night* dari One Direction, Sabaena menggunakan bahasa Balantak yang dikontraskan dengan bahasa Inggris, Ulalu menggunakan bahasa Talau dialek Nanusa yang dikontraskan dengan bahasa Inggris, dan penulis menggunakan lirik lagu Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans* sebagai objek penelitian.

Sunardi menggunakan teori Aronoff & Fudeman (2005), Musa menggunakan teori O’ Grady & Dobrovolsky (1992), Sabaena menggunakan teori O’ Grady & Dobrovolsky (1992), Priyanto menggunakan teori Kaplan (1989), dan Ulalu menggunakan teori O’ Grady (1987). Penelitian ini menggunakan teori yang sama dengan Musa dan Sabaena, yaitu teori O’ Grady & Dobrovolsky (1992).

## VI. Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori O' Grady dan Dobrovolsky (1992: 136-138). Mereka menyatakan bahwa afiks infleksi dan afiks derivasi hampir tidak dapat dibedakan, dan terkadang fungsi yang dimiliki oleh setiap afiks infleksi dan afiks derivasi juga tidak jelas. Oleh karena itu, O' Grady dan Dobrovolsky mengemukakan tiga kriteria untuk membedakan afiks infleksi dan afiks derivasi, yaitu:

### 1. Perubahan Kategori

Afiks infleksi tidak mengubah kategori tata bahasa atau jenis makna yang ditemukan dalam kata yang digunakan, sedangkan afiks derivasi mengubah kategori tata bahasa atau jenis makna yang ditemukan dalam kata-kata yang digunakan sehingga terbentuk kata-kata baru.

### 2. Urutan

Kriteria kedua ini menjelaskan bahwa afiks infleksi terkait dengan urutan yang bergabung dengan bentuk dasar, sedangkan afiks derivasi harus bergabung dengan kata dasar sebelum afiks infleksi.

### 3. Produktivitas

Dalam kriteria ini, afiks infleksi dan afiks derivasi dibedakan oleh produktivitas di mana afiks dapat digabungkan dengan bentuk dasar dari kategori yang sesuai. Secara relative, afiks infleksi memiliki beberapa pengecualian. Sebagai contoh, sufiks {-s} dapat ditempatkan pada kata benda yang menggambarkan jamak (kecuali untuk kata-kata seperti *oxen* dan *feet*). Sedangkan afiks derivasi terjadi pada kelas kata yang lebih terbatas.

O' Grady dan Dobrovolsky (1992: 138) mengemukakan bahwa ada delapan afiks infleksi dalam bahasa Inggris, yaitu *plural* {-s}, *possessive* {- 's}, *third person singular* {-s}, *progressive* {-ing}, *past tense* {-ed}, *past participle* {-en/-ed}, *comparative* {-er}, dan *superlative* {-est}. Afiks infleksi dalam bahasa Inggris terbagi atas tiga kelas kata, yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

## VII. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Suryana (2010: 16) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan elemen dan karakteristik suatu fenomena. Langkah-langkah yang dilakukan dalam



melakukan penelitian, yaitu:

#### 1. Persiapan

Penulis mendengarkan dua belas lagu yang terdapat dalam album *Doo-Wops & Hooligans* karya Bruno Mars dan membaca lirik dari setiap lagu untuk mendapat pemahaman tentang lagu-lagu tersebut, kemudian membaca skripsi-skripsi yang membahas tentang afiksasi untuk memahami afiksasi khususnya afiks infleksi. Penulis juga membaca beberapa buku tentang linguistik untuk memperluas pemahaman tentang linguistik dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis mendengarkan dua belas lagu dalam album *Doo-Wops & Hooligans* sebanyak tiga kali dengan memutar *CD* dan mengunduh lirik-lirik lagu tersebut dari internet. Dalam mengidentifikasi data, penulis mendengar kembali dua belas lagu tersebut dan mencatat afiks infleksi yang ditemukan dalam sebuah kertas. Data dari setiap lagu diberi penomoran berdasarkan baris dari lirik lagu-lagu tersebut, dan diklasifikasi kedalam delapan bagian, yaitu *plural* {-s}, *possessive* {- 's}, *3<sup>rd</sup> person singular non-past* {-s}, *progressive* {-ing}, *past tense* {-ed}, *past participle* {-en/-ed}, *comparative* {-er}, dan *superlative* {-est}.

#### 3. Analisis Data

Penulis menggunakan teori O' Grady dan Dobrovolsky (1992) untuk menganalisis bentuk dan fungsi afiks infleksi pada lirik lagu karya Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans* berdasarkan data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi.

### **VIII. Hasil dan Pembahasan**

Afiks infleksi dalam bahasa Inggris terbagi dalam delapan jenis, yaitu penanda jamak {-s}, penanda kepemilikan {- 's}, penanda orang ketiga tunggal {-s}, penanda kala sedang berlangsung {-ing}, penanda waktu lampau {-ed}, penanda bentuk partisipel {-ed/-en}, penanda perbandingan {-er}, dan penanda bentuk superlatif {-est}.

Penulis menemukan 75 afiks infleksi pada sebelas lagu karya Bruno Mars yang ada di dalam album *Doo-Wops & Hooligans* dengan rincian sebagai berikut; 25 penanda jamak {-s}, 2 penanda kepemilikan {- 's}, 11 penanda orang ketiga tunggal {-s}, 28 penanda kala sedang berlangsung {-ing}, 5 penanda waktu lampau {-ed}, 3 penanda bentuk partisipel {-ed/-en}, dan 1 penanda perbandingan {-er}.

### **Afiks Infleksi Penanda Jamak {-s/-es}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-s/-es} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda bentuk jamak (*plural*). Penambahan sufiks {-s/-es} pada bentuk dasar membuat terjadinya variasi morfem atau alomorf. Alomorf-alomorf /-z ~ -s ~ -iz/ merupakan yang paling banyak digunakan.

#### Alomorf /-z/

- star /sta:r/ + {-s} → stars /sta:rz/ ‘bintang-bintang’

*At night when the **stars** light up my room, I sit by myself talking to the moon trying to get to you.* (JL.7/B.9)

‘Pada malam hari ketika bintang-bintang menerangi kamarku, aku duduk sendiri berbicara kepada bulan untuk mencoba menjadi seperti bulan.’

Penambahan bentuk sufiks {-s} pada ‘star’ menunjukkan fungsi penanda jamak.

- friend /frend/ + {-s} → friends /frendz/ ‘teman-teman’

*‘Cause that’s what **friends** are supposed to do.* (JL.9/B.10)

‘Karena itulah yang seharusnya dilakukan teman-teman.’

Kalimat di atas memiliki penambahan bentuk sufiks {-s} pada kata *friend* ‘teman’.

Penambahan afiks infleksi tersebut menunjukkan fungsinya sebagai penanda bentuk jamak.

#### Alomorf /-s/

- heart /ha:rt/ + {-s} → hearts /ha:rts/ ‘hati’

*And now both our **hearts** are in it.* (JL.3/B.12)

‘Dan sekarang hati kami berdua menyatu.’

Penambahan bentuk sufiks {-s} pada ‘heart’ menunjukkan fungsi penanda jamak.

- lip /lɪp/ + {-s} → lips /lɪps/ ‘bibir’

*Her **lips**, I could kiss them all day if she’d let me.* (JL.2/B.22)

‘Bibirnya, aku bisa menciumnya sepanjang hari jika dia mempersilahkan.’

Kalimat di atas memiliki penambahan bentuk sufiks {-s} pada kata *lip* ‘bibir’.

Penambahan afiks infleksi tersebut menunjukkan fungsinya sebagai penanda bentuk jamak.

### **Afiks Infleksi Penanda Kepunyaan {-’s}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-’s} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda kepunyaan (*possesive*). Penambahan sufiks {-’s} pada bentuk dasar membuat terjadinya variasi morfem atau alomorf.

#### Alomorf /-z/

- people /’pi:pl/ + {-’s} → people’s /’pi:plz/ ‘(kepunyaan) orang’

*Tapping **people’s** shoulders.*

(JL.11/B.26)

‘Menepuk bahu orang-orang.’

Penambahan bentuk sufiks {-’s} pada ‘*people*’ menunjukkan fungsi penanda kepunyaan.

#### Alomorf /-s/

- sheep /ʃi:p/ + {-’s} → sheep’s /ʃi:ps/ ‘(kepunyaan) domba’

*But little does she know that I’m a wolf in **sheep’s** clothing.*

(JL.4/B.4)

‘Tetapi sedikit yang dia tahu bahwa aku adalah serigala berbulu domba.’

Penambahan bentuk sufiks {-’s} pada ‘*sheep*’ menunjukkan fungsi penanda kepunyaan.

### **Afiks Infleksi Penanda Orang Ketiga Tunggal {-s}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-’s} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal (*third person singular*). Penambahan sufiks {-s/-es} pada bentuk dasar membuat terjadinya variasi morfem atau alomorf. Alomorf-alomorf tersebut adalah /-z ~ -s ~ -iz/.

#### Alomorf /-z/

- do /du:/ + {-es} → does /dʌz/ ‘melakukan’

*But little **does** she know that I’m a wolf in sheep’s clothing.*

(JL.4/B.4)

‘Tetapi sedikit yang dia tahu bahwa aku adalah serigala berbulu domba.’

Penambahan bentuk sufiks {-s} pada ‘*do*’ menunjukkan fungsi penanda orang ketiga tunggal.

- go /gou/ + {-es} → goes /gouz/ ‘pergi’

*‘Cause when the sun **goes** down, someone’s talking back.*

(JL.7/B.17)

‘Karena ketika matahari terbenam, seseorang berbicara kembali.’

Kalimat di atas memiliki penambahan bentuk sufiks {-s} pada kata *go* ‘pergi’. Penambahan afiks infleksi tersebut menunjukkan fungsinya sebagai penanda orang ketiga tunggal.

#### Alomorf /-s/

- ask /æsk/ + {-s} → asks /æks/ ‘bertanya’

*But every time she **asks** me, “Do I look okay?”* (JL.2/B.12)

‘Tetapi setiap kali dia bertanya, “Apakah aku terlihat baik-baik saja?”’

Penambahan bentuk sufiks {-s} pada ‘ask’ menunjukkan fungsi penanda orang ketiga tunggal.

- sit /sɪt/ + {-s} → sits /sɪts/ ‘duduk’

*Or am I a fool who **sits** alone talking to the moon?* (JL.7/B.11)

‘Atau apakah aku adalah seorang bodoh yang duduk sendirian berbicara kepada bulan?’

Kalimat di atas memiliki penambahan bentuk sufiks {-s} pada kata *sit* ‘duduk’. Penambahan afiks infleksi tersebut menunjukkan fungsinya sebagai penanda orang ketiga tunggal.

#### **Afiks Infleksi Penanda Kala Sedang Berlangsung {-ing}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-ing} yang ditambahkan pada kata kerja dan memiliki fungsi sebagai penanda sebuah kegiatan/ tindakan sedang berlangsung.

- talk /tɔ:k/ + {-ing} → talking /tɔ:kɪŋ/ ‘berbicara’

*At night when the stars light up my room, I sit by myself **talking** to the moon trying to get to you.* (JL.7/B.9)

‘Pada malam hari ketika bintang-bintang menerangi kamarku, aku duduk sendiri berbicara kepada bulan mencoba untuk mendapatkanmu.’

Penambahan bentuk sufiks {-ing} pada ‘talk’ menunjukkan fungsi penanda kala sedang berlangsung.

- go /goʊ/ + {-ing} → going /ˈgoʊɪŋ/ ‘pergi’

*‘Cause I ain’t **going** anywhere.* (JL.5/B.47)

‘Karena aku tidak pergi ke mana-mana.’

Kalimat di atas memiliki penambahan bentuk sufiks {-ing} pada kata *go* ‘pergi’.

Penambahan afiks infleksi tersebut menunjukkan fungsinya sebagai penanda kala sedang berlangsung.

### **Afiks Infleksi Penanda Bentuk Lampau {-ed}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-ed} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan memiliki fungsi penanda bahwa sebuah kegiatan atau tindakan yang dilakukan pada waktu lampau. Penambahan sufiks {-ed} pada bentuk dasar membuat terjadinya perubahan bunyi pada sufiks ini atau alomorf. Alomorf-alomorf tersebut adalah /-d/, /-t/, dan /-id/.

#### Alomorf /-d/

– love /lʌv/ + {-ed} → loved /lʌvd/ ‘mencintai’

*You said you **loved** me.*

(JL.1/B.44)

‘Kamu mengatakan kamu mencintaiku.’

Penambahan bentuk sufiks {-ed} pada ‘love’ menunjukkan fungsi penanda bentuk lampau.

#### Alomorf /-t/

– ask /æsk/ + {-ed} → asked /æskt/ ‘minta’

*To give me all your love is all I ever **asked**.*

(JL.1/B.13)

‘Memberiku semua cintamu adalah semua yang pernah aku minta.’

Penambahan bentuk sufiks {-ed} pada ‘ask’ menunjukkan fungsi penanda bentuk lampau.

– toss /tɑ:s/ + {-ed} → tossed /tɑ:st/ ‘melempar’

*You **tossed** it in the trash.*

(JL.1/B.11)

‘Kamu melemparkannya ke tempat sampah.’

Kalimat di atas memiliki penambahan bentuk sufiks {-ed} pada kata *toss* ‘melempar’.

Penambahan afiks infleksi tersebut menunjukkan fungsinya sebagai penanda bentuk lampau.

#### Alomorf /-id/

– start /stɑ:rt/ + {-ed} → started /stɑ:rtɪd/ ‘mulai’

*Listening to hip-hop while we were waiting **started** conversating.*

(JL.11/B.9)

‘Kami mendengarkan *hip-hop* sementara kami menunggu untuk mulai mengobrol.’

Penambahan bentuk sufiks {-ed} pada 'start' menunjukkan fungsi penanda bentuk lampau.

- want /wa:nt/ + {-ed} → wanted /'wa:ntɪd/ 'mau'

*You could die if you **wanted**.*

(JL.10/B.19)

'Kamu bisa mati jika kamu mau.'

Kalimat di atas memiliki penambahan bentuk sufiks {-ed} pada kata *want* 'mau'. Penambahan afiks infleksi tersebut menunjukkan fungsinya sebagai penanda bentuk lampau.

### **Afiks Infleksi Penanda Bentuk Partisipel {-ed/-en}**

Afiks infleksi ini berupa sufiks {-ed/-en} yang ditambahkan pada bentuk dasar dan berfungsi sebagai penanda kata kerja bentuk lampau (*past participle*). Penambahan sufiks {-ed} pada bentuk dasar membuat terjadinya perubahan bunyi pada sufiks ini atau alomorf. Alomorf-alomorf tersebut adalah /-d/, /-t/, dan /-id/.

#### Alomorf /-d/

- try /traɪ/ + {-ed} → tried /traɪd/ 'mencoba'

*Many have **tried** to go into the night.*

(JL.10/B.46)

'Banyak orang yang sudah mencoba masuk ke malam itu.'

Penambahan bentuk sufiks {-ed} pada 'try' menunjukkan fungsi penanda bentuk partisipel.

- cover /'kʌvər/ + {-ed} → covered /'kʌvəd/ 'ditutupi'

*She was **covered** in leather and gold.*

(JL.11/B.1)

'Dia ditutupi kulit dan emas.'

Kalimat di atas memiliki penambahan bentuk sufiks {-ed} pada kata *cover* 'ditutupi'. Penambahan afiks infleksi tersebut menunjukkan fungsinya sebagai penanda bentuk lampau partisip.

#### Sufiks {-en}

- know /noʊ/ + {-n} → known /noʊn/ 'tahu'

*I should've **known** you was trouble.*

(JL.1/B.5)

'Aku seharusnya sudah tahu kamu bermasalah.'

Penambahan bentuk sufiks {-en} pada 'know' menunjukkan fungsi penanda bentuk partisipel.

### **Afiks Infleksi Penanda Perbandingan {-er}**

Afiks infleksi ini berbentuk sufiks {-er} yang ditambahkan pada pangkal kata sifat dan memiliki fungsi untuk dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya.

– big /big/ + {-er} → bigger /bigə/ 'lebih besar'

*Feeling like I would stand up to the cops and stand up to the **bigger** heads.*(JL.8/B.40)

'Aku merasa seperti akan berdiri di hadapan polisi-polisi dan orang-orang yang besar kepala.'

Penambahan bentuk sufiks {-er} pada 'try' menunjukkan fungsi penanda perbandingan.

## **IX. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi, klasifikasi, dan analisis dari afiks infleksi pada lirik lagu karya Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans*, penulis menemukan 7 bentuk afiks infleksi pada lirik lagu tersebut, yaitu <sup>(1)</sup>afiks infleksi dengan sufiks {-s/-es}, <sup>(2)</sup>afiks infleksi dengan sufiks {-‘s}, <sup>(3)</sup>afiks infleksi dengan sufiks {-s}, <sup>(4)</sup>afiks infleksi dengan sufiks{-ing}, <sup>(5)</sup>afiks infleksi dengan sufiks {-ed}, <sup>(6)</sup>afiks infleksi dengan sufiks {-ed/-en}, dan <sup>(7)</sup> afiks infleksi dengan sufiks {-er}. Ketujuh bentuk afiks yang ditemukan memiliki fungsinya masing-masing, yaitu <sup>(1)</sup>afiks infleksi {-s/-es} yang berfungsi sebagai penanda bentuk jamak, <sup>(2)</sup>afiks infleksi {-‘s} yang berfungsi sebagai penanda kepemilikan, <sup>(3)</sup>afiks infleksi {-s} yang berfungsi sebagai penanda orang ketiga tunggal, <sup>(4)</sup>afiks infleksi {-ing} yang berfungsi sebagai penanda sebuah kegiatan/tindakan sedang berlangsung, <sup>(5)</sup>afiks infleksi {-ed} yang berfungsi sebagai penanda waktu lampau, <sup>(6)</sup>afiks infleksi {-ed/-en} yang berfungsi sebagai penanda waktu lampau (*past participle*), dan <sup>(7)</sup>afiks infleksi {-er} yang berfungsi sebagai penanda perbandingan.

Pada penelitian ini penulis tidak menemukan alomorf /-iz/ pada afiks infleksi penanda jamak {-es} dan afiks infleksi penanda orang ketiga tunggal {-es}. Bentuk alomorf tidak juga ditemukan alomorf /-t/ dan /-id/ pada afiks penanda bentuk partisipel. Selain itu, afiks infleksi penanda bentuk superlatif tidak ditemukan pada lirik lagu karya

Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans*.

Penulis juga menemukan afiks infleksi lainnya seperti afiks infleksi penanda kala sedang berlangsung {-ing} dengan alomorf /ɪŋ/, afiks infleksi penanda bentuk partisipel {-en} dengan alomorf /n/, dan afiks infleksi penanda perbandingan {-er} dengan alomorf /ər/ tidak dibagi dalam beberapa bagian alomorf seperti lainnya karena hanya memiliki masing-masing satu alomorf. Afiks infleksi penanda kepemilikan {'s} tidak menghasilkan alomorf /-z/ pada saat kata benda berakhir dengan alomorf /s/.

### **Saran**

Setelah penulis mendeskripsikan afiks infleksi dalam bahasa Inggris, dan melakukan analisis tentang afiks infleksi pada lirik lagu karya Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans*, maka penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang afiks derivasi tersebut karena penelitian ini hanya terbatas difokuskan pada afiks infleksi pada lirik lagu karya Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans*. Sangat diharapkan skripsi ini dapat membantu dan menjadi manfaat bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. London: George Allen & Unwin LTD, Museum Street.
- Carstairs – McCharty, Andrew. 2002. *An Introduction to English Morphology*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Dinneen, P. Francis. 1967. *An Introduction to General Linguistics*. London: Holt, Reinhart, and Winston, Inc.
- Gleason, H. A. Jr. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. London: Holt, Reinhart, and Winston, Inc.
- Jansen, John. T. 1970. *Morphology*. Amsterdam: Jhon Benjamin Publishing Company.
- Musa, Melly. C. 2013. "Afiksasi dalam Album *Up All Night* dari One Direction". Manado: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.



- Needlz., Dups, Supa., dan Bhasker, Jeff. 2010. *Doo-Wops & Hooligans*. New York: Atlantic and Elektra Records.
- Nida, Eugene. 1949. *Morphology*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- O' Grady, William dan Dobrovolsky. 1992. *An Introduction Contemporary Linguistic Analysis*. Toronto: Corp Clark Pitma, Ltd.
- Priyanto, Bambang. 2015. "Infleksi Derivasi dalam Bahasa Inggris, dengan dan tanpa Afiksasi, dengan dan tanpa Perubahan Bentuk". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reimann, Andrew. 2014. *Introduction to Culture Studies*. Tokyo: Intergraphica Press.
- Sabaena, Grace. 2015. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak: Suatu Analisis Kontrastif". Manado: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Sunardi. 2012. "Morfologi Derivasional dalam Bahasa Inggris". Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ulalu, Yusseken. 2017. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Dialek Nanusa (Suatu Analisis Kontrastif)". Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Available:<https://www.azlyrics.com/> [2019, March, 29].